

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, oleh karena itu peningkatan serta penyempurnaan pendidikan perlu dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu manusia beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif serta mandiri, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 (2003:3), tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, diarahkan untuk menghasilkan manusia-manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya, masyarakat serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya. Implementasi dari undang-undang SISDIKNAS tersebut, pemerintah saat ini menyelenggarakan pendidikan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), merupakan salah satu Institusi Pendidikan Tinggi yang memiliki peranan dan fungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di era pembangunan.

UPI sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, memiliki beberapa fakultas dan jurusan. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu jurusan yang berada di bawah naungan Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang studinya seperti yang tercantum pada rumusan tujuan tamatan PKK (2002 : 8) yaitu :

1. Memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar atau mendidik di bidang PKK sekolah umum dan bidang boga/busana di sekolah kejuruan.
2. Memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai pengelola instruktur, supervisor, diklat-diklat industri bidang boga atau busana dan bidang PKK lainnya.
3. Memiliki keterampilan dan kemampuan sebagai tenaga kerja pada lembaga pemerintah dan non-pemerintah yang ada hubungannya dengan PKK dan pembinaan kesejahteraan keluarga pada lembaga-lembaga di masyarakat seperti rumah sakit, panti asuhan, asrama bidang industri boga atau bidang busana.
4. Memiliki kemampuan sebagai tenaga peneliti dalam bidang PKK umumnya dan pengajaran PKK khususnya di berbagai lingkungan pendidikan dan kehidupan sosial lainnya.

Jurusan PKK saat ini menyelenggarakan dua program studi yaitu Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana dan Tata Boga. Bagi mahasiswa yang mengambil Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana wajib menempuh beberapa mata kuliah bidang busana, salah satu diantaranya mata kuliah Butik Busana Daerah.

Butik Busana Daerah merupakan salah satu mata kuliah yang termasuk pada kelompok Mata Kuliah Pendalaman Perluasan (MKPP) pada kurikulum Jurusan PKK tahun 1999, bertujuan untuk mengembangkan penguasaan dan kemampuan mahasiswa yang lebih luas dalam bidang busana. Materi perkuliahan Butik Busana Daerah meliputi konsep dasar usaha butik busana daerah, pengelolaan usaha butik busana daerah, berbagai busana daerah dan prinsip pembuatan busana daerah serta

penyelenggaraan usaha butik busana daerah. Tujuan dari mata kuliah Butik Busana Daerah seperti tercantum dalam silabus mata kuliah Butik Busana Daerah (1999 : 243) yaitu :

Setelah mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan teori-teori tentang butik busana daerah dan pengalaman-pengalaman yang diperolehnya dalam mengikuti mata kuliah butik busana daerah ini ke dalam praktek usaha butik busana daerah.

Tujuan tersebut dapat tercapai apabila proses pembelajaran mata kuliah Butik Busana Daerah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran yang optimal akan memberikan sumbangan yang positif pada hasil belajar, yaitu adanya perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (1998:17) bahwa, "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor." Hasil belajar butik busana daerah meliputi penguasaan kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor diharapkan dapat memberikan manfaat pada kesiapan membuka usaha busana, khususnya membuka butik busana daerah, seperti yang dikemukakan Slameto (1998:113) bahwa, "Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi."

Usaha bidang busana cukup potensial untuk dapat berkembang di masa pembangunan dewasa ini. Jenis usaha bidang busana yang banyak dijumpai seperti butik busana pengantin, butik busana dewasa, butik busana anak dan butik busana daerah. Butik busana daerah merupakan salah satu jenis usaha yang khusus menerima pesanan pembuatan serta penjualan busana daerah, dengan jahitan berkualitas tinggi disertai dengan pelengkap busana, baik aksesoris seperti: kalung, cincin dan giwang maupun milinerisnya seperti selop dan selendang.

Busana daerah merupakan busana tradisional yang memiliki keanekaragaman, tradisi dan ciri khas dari suatu daerah, seperti yang dikemukakan oleh C.Y. Thambun Anyang (1990:2) Busana daerah adalah “Busana tradisional yang telah dipakai secara turun-temurun yang merupakan salah satu identitas dan dapat dibanggakan oleh sebagian besar pendukung kebudayaan tertentu”. Busana daerah untuk sehari-hari tidak menggunakan aksesoris atau pelengkap busana, untuk busana daerah yang menggunakan aksesoris dan pelengkap busananya dipakai pada saat acara-acara tertentu, seperti upacara adat, pesta perkawinan dan perayaan kelahiran.

Sumatera merupakan salah satu daerah yang ada di wilayah Indonesia, memiliki kekayaan budaya yang perlu dilestarikan. Daerah Sumatera terdiri atas beberapa wilayah seperti Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung dan Bengkulu. Keanekaragaman daerah yang ada di Sumatera melahirkan nilai tradisi yang berbeda satu sama lainnya, termasuk berbagai macam busana daerahnya seperti Baju kurung. Baju kurung merupakan busana daerah Sumatera yang dianggap sebagai busana istimewa yang dapat dipakai pada kesempatan tertentu, biasanya dipadukan dengan kain songket. Busana yang dihasilkan pada usaha butik busana daerah merupakan busana istimewa, baik dari jenis maupun perlengkapannya yang dibuat dalam jumlah terbatas, serta dikerjakan dengan sangat teliti.

Dasar pemikiran di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang “Manfaat Hasil Belajar Butik Busana Daerah Pada Kesiapan Membuka Butik Busana Daerah Sumatera”.

## **B. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Butik Busana Daerah secara garis besar membahas mengenai konsep dasar butik busana daerah meliputi konsep dasar usaha butik busana daerah, pengelolaan usaha butik busana daerah, berbagai busana daerah dan prinsip pembuatan busana daerah serta penyelenggaraan usaha butik busana daerah. Busana daerah yang dibahas pada mata kuliah butik busana daerah yaitu busana daerah Jawa, busana daerah Sunda, busana daerah Madura dan Bali, busana daerah Kalimantan, busana daerah Sumatera dan busana daerah Sulawesi.

Uraian di atas menggambarkan luasnya permasalahan di dalam penelitian ini, maka perlu dibatasi untuk memudahkan serta tidak menyimpang dari maksud penelitian, seperti yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1998:106), sebagai berikut :

Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik, tetapi juga untuk menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya, tenaga, waktu dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu.

Luasnya permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengelolaan usaha butik busana daerah Sumatera, yang meliputi busana daerah Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat dan Sumatera Selatan. Mahasiswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar mata kuliah butik busana daerah diharapkan mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan tentang konsep dasar usaha butik busana daerah.

Hasil belajar butik busana daerah yang dicapai oleh mahasiswa dapat dilihat dari adanya perubahan-perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar butik busana daerah akan dirasakan

ada manfaatnya apabila mahasiswa dapat berkreasi dalam membuat busana daerah. Sesuai dengan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar butik busana daerah sebagai kesiapan membuka butik busana daerah Sumatera yang berkaitan dengan :

- a. Kemampuan kognitif meliputi konsep dasar usaha butik busana daerah, pengelolaan usaha butik busana daerah, berbagai busana daerah dan prinsip pembuatan busana daerah.
- b. Kemampuan Afektif meliputi perubahan sikap, motivasi, inisiatif, kreativitas dan disiplin dalam pembuatan busana daerah.
- c. Kemampuan psikomotor meliputi keterampilan menyelenggarakan usaha butik busana daerah yaitu pembuatan pola, memilih bahan, corak dan warna untuk busana daerah, memilih perlengkapan untuk busana daerah.

## **2. Perumusan Masalah**

Pada penelitian ini penulis perlu merumuskan masalah agar tujuan yang hendak dicapai lebih terarah, perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Manfaat hasil belajar butik busana daerah pada kesiapan membuka butik busana daerah Sumatera?”.

Rumusan masalah di atas selanjutnya dijadikan sebagai judul penelitian yaitu:  
**“Manfaat Hasil Belajar Butik Busana Daerah Pada Kesiapan Membuka Butik Busana Daerah Sumatera”**

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini, khususnya istilah-istilah yang ada di dalam judul skripsi, di antaranya :

#### **1. Manfaat Hasil Belajar Butik Busana Daerah**

##### **a. Manfaat**

Manfaat adalah "*Useful, advantages* yang artinya kegunaan, faedah" (S.Wojowasito dan Tito W, 1980:180)

##### **b. Hasil Belajar**

Hasil Belajar menurut Nana Soedjana (1990:3) adalah "Perubahan tingkah laku yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor."

##### **c. Butik Busana Daerah**

Butik Busana Daerah merupakan salah satu mata kuliah yang termasuk pada kelompok Mata Kuliah Pendalaman Perluasan (MKPP) pada kurikulum Jurusan PKK tahun 1999, yang bertujuan untuk mengembangkan penguasaan dan kemampuan mahasiswa yang lebih luas dalam bidang busana. Ruang lingkup materi perkuliahan Butik Busana Daerah meliputi "konsep dasar usaha butik busana daerah, pengelolaan usaha butik busana daerah, berbagai busana daerah dan prinsip pembuatan busana daerah serta penyelenggaraan usaha butik busana daerah." (Silabus perkuliahan Butik Busana Daerah, 2003:243)

Pengertian Manfaat Hasil Belajar Butik Busana Daerah yang di maksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas, yaitu adanya manfaat dan perubahan tingkah laku yang meliputi kemampuan kognitif,

afektif dan psikomotor pada mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan Butik Busana daerah.

## **2. Kesiapan Membuka Butik Busana Daerah Sumatera**

### **a. Kesiapan**

Kesiapan adalah "Kesediaan seseorang untuk melakukan pekerjaan" (Soemanto, 1993:180).

### **b. Membuka**

Membuka diartikan "Merintis, membuat, memulai dan menyelenggarakan". (W.J.S. Poerwadarminta, 1996:151).

### **c. Butik Busana Daerah Sumatera**

Butik adalah "Suatu usaha pembuatan jahitan dengan jahitan kualitas tinggi disertai dengan penjualan pelengkap busananya." (Arifah A. Riyanto, 2003:120)

Busana Daerah merupakan "Busana tradisional yang telah dipakai secara turun-temurun yang merupakan salah satu identitas dan dapat dibanggakan oleh sebagian besar pendukung kebudayaan tertentu". ( C.Y. Thambun Anyang, 1990:2)

Sumatera merupakan salah satu daerah yang ada di wilayah Indonesia, memiliki kekayaan budaya yang perlu dilestarikan. Daerah Sumatera terdiri atas beberapa wilayah yaitu Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Jambi, Sumatera Selatan dan Bengkulu.

Pengertian Kesiapan membuka Butik Busana Daerah Sumatera yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas yaitu kesediaan mahasiswa dalam menyelenggarakan usaha butik busana daerah



Sumatera dengan jahitan yang berkualitas tinggi disertai dengan penjualan pelengkap busananya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang manfaat hasil belajar Butik Busana Daerah pada kesiapan membuka butik busana daerah Sumatera.

##### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah memperoleh data mengenai : Manfaat hasil belajar butik busana daerah sebagai kesiapan membuka butik busana daerah Sumatera yang berkaitan dengan :

- a. Kemampuan kognitif meliputi konsep dasar usaha butik busana daerah, pengelolaan usaha butik busana daerah, berbagai busana daerah dan prinsip pembuatan busana daerah.
- b. Kemampuan Afektif meliputi perubahan sikap, motivasi, inisiatif, kreativitas dan disiplin dalam pembuatan busana daerah.
- c. Kemampuan psikomotor meliputi keterampilan menyelenggarakan usaha butik busana daerah yaitu pembuatan pola, memilih bahan, corak dan warna untuk busana untuk busana daerah dan memilih perlengkapan untuk busana daerah.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

- a. Penulis sebagai calon pendidik, untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian mengenai manfaat hasil belajar butik busana daerah pada kesiapan membuka butik busana daerah.
- b. Mahasiswa PKK, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik dan pengusaha butik, khususnya butik busana daerah.
- c. Dosen PKK, khususnya dosen mata kuliah Butik Busana Daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada dosen mata kuliah butik busana daerah, berupa tambahan informasi mengenai manfaat hasil belajar butik busana daerah pada kesiapan membuka usaha butik busana daerah sebagai materi di dalam meningkatkan pembelajaran mata kuliah butik busana daerah.
- d. Jurusan PKK, diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum di Jurusan PKK yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.

### **F. Asumsi**

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan dijadikan sebagai titik tolak, acuan berfikir dan acuan konseptual dalam seluruh kegiatan penelitian, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1998:60), mengemukakan bahwa : “Asumsi adalah suatu pendapat yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam penelitiannya”. Winarno

Surakhmad (1994:107), menyatakan bahwa: “Asumsi adalah titik tolak dari penelitian yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar Butik Busana Daerah merupakan gambaran penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah belajar Butik Busana Daerah dapat menjadi pendorong untuk kesiapan membuka butik busana daerah. Anggapan itu mengacu pada pendapat Moch. Surya (1987:75) yang menyebutkan bahwa: “Hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, kemampuan dan sikap setelah melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dan lingkungan”.
2. Penguasaan hasil belajar butik busana daerah dapat dijadikan bekal sebagai penunjang dalam mempersiapkan diri menjadi pengelola usaha bidang busana, salah satunya yaitu pengelolaan usaha butik busana daerah. Asumsi tersebut ditunjang oleh pendapat yang dikemukakan W.J.S. Poerwadarminta (1990:23), bahwa “Penguasaan merupakan perubahan rasional yang mencakup tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.”
3. Hasil belajar Butik Busana Daerah agar dapat dirasakan manfaatnya sehingga dapat memudahkan mahasiswa, diantaranya harus sering berlatih secara terus dalam pembuatan busana daerah dengan teknik butik, Asumsi tersebut mengacu pada pendapat Winarno Surakhmad (2003:106) bahwa “...Untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus-menerus terhadap apa yang dipelajarinya”.
4. Kesiapan membuka butik busana daerah dapat diamati dari hasil belajar butik busana daerah, yang meliputi penguasaan pengelolaan serta pengalaman belajar

membuka usaha butik busana daerah. Asumsi tersebut ditunjang oleh pendapat yang dikemukakan Slameto (1995:113) bahwa, “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

### **G. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan bagi penulis dalam membuat pertanyaan yang berpedoman pada tujuan penelitian. Rumusan pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manfaat hasil belajar butik busana daerah ditinjau dari kemampuan kognitif pada kesiapan membuka butik busana daerah yaitu meliputi konsep dasar usaha butik busana daerah, pengelolaan usaha butik busana daerah, berbagai busana daerah dan prinsip pembuatan busana daerah?
2. Bagaimana manfaat hasil belajar butik busana daerah ditinjau dari kemampuan afektif pada kesiapan membuka butik busana daerah yaitu meliputi perubahan sikap, motivasi, inisiatif, kreativitas dan disiplin dalam pembuatan busana daerah?
3. Bagaimana manfaat hasil belajar butik busana daerah ditinjau dari kemampuan psikomotor pada kesiapan membuka butik busana daerah yaitu meliputi keterampilan dalam menyelenggarakan usaha butik busana daerah yaitu pembuatan pola, memilih bahan, corak dan warna untuk busana untuk busana daerah dan memilih perlengkapan untuk busana daerah?

## **H. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi yang dipilih oleh penulis yaitu kampus FPTK UPI Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan PKK Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Busana Angkatan tahun 2002.

